

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ALTMAN Z – SCORE* DAN *SPRINGATE* PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Murwani Wulansari**

Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

E-Mail : Murwani.mwu@bsi.ac.id

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine whether the financial condition of PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra International Tbk and PT. Indomobil Sukses Makmur Tbk is in good health or financial difficulties. The method used is Altman Z Score and Springate S Score. The results of this study indicate that PT. Indomobil Sukses Makmur Tbk is in financial distress using the Altman Z Score and Springate S Score methods.*

Kata Kunci : kinerja keuangan, Metode Altman Z – Score, Springate, otomotif

### **I. PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 yang mewabah di seluruh dunia tidak hanya ditakuti oleh berbagai lapisan masyarakat tetapi juga menjadi ancaman bagi pelaku bisnis. Sejak terjadinya pandemic pada akhir 2019 tidak sedikit pelaku bisnis yang menutup usahanya akibat adanya penurunan daya beli konsumen. Akibatnya semua pelaku bisnis berusaha untuk

menjaga keberlangsungan usahanya dengan berbagai cara termasuk salah satunya dengan menerapkan *digital transformation* sehingga diharapkan tidak akan mengalami kebangkrutan. Menurut (Winaya, 2020) kebangkrutan merupakan suatu keadaan perusahaan yang mengalami ketidakcukupan dana untuk melakukan kegiatan perusahaan, dan tidak mampu

melunasi kewajiban-kewajiban yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk mengidentifikasi apakah bisnis yang dijalankan oleh pelaku bisnis akan mengalami kebangkrutan atau tidak adalah dengan melakukan analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dapat dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis kebangkrutan berupa metode Altman Z Score dan Springate S Score.

## II. KAJIAN TEORI

### Laporan Keuangan

Menurut (PSAK, 2014) Laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pemakai dalam pengambilan keputusan

2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### Komponen laporan keuangan :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2014), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2002)

### **Pengertian Kebangkrutan**

Menurut Hanafi (2014:638) menyatakan perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah

likuiditas ) dan sampai kesulitan yang lebih serius yaitu *solvable* (hutang lebih besar dibandingkan dengan aset).

**Faktor-faktor kebangkrutan menurut Munawir (2010:289) antara lain sebagai berikut :**

1. **Kondisi internal** perusahaan adalah terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur / langganan, manajemen yang tidak efisien meliputi hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual, pengelolaan utang piutang yang kurang memadai, struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan finansial) yang tinggi, tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*), kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungjawaban yang

tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi, system dan prosedur akuntansi yang kurang memadai.

2. **Kondisi eksternal** yang bersifat umum. Faktor politik, ekonomi, social dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang keliru akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan dan factor eksternal yang bersifat khusus adalah factor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain factor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan factor pesaing.

### **Metode Altman Z Score**

Model Altman Z Score menggunakan analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan 5 rasio keuangan. Rasio diolah menggunakan metode analisis diskriminasi. Formula yang digunakan Altman ZScore perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Rasio keuangan yang digunakan dalam menghitung nilai Altman Z Score :

#### **1. Working Capital to Total Assets (X1)**

$$WCTA = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

#### **2. Retained Earnings to Total Assets (X2)**

$$RETA = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

### 3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*

EBITTA = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets  
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan.

### 4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*

MVEBVL = Market Value of Equity / Book Value of Total Debt

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

### 5. *Sales to Total Assets (X5)*

STA = Sales / Total Assets

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya.

Kriteria untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut

**Tabel**  
**Kriteria titik cut off Model Z-Score**

Kriteria	Nilai Z
Tidak Bangkrut	2,99
jika $Z >$	1,81 – 2,99
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81
Bangkrut jika $Z <$	

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka langkah berikutnya adalah klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat, rawan dengan kebangkrutan dan bangkrut.

## III. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugyono, 2015)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2018-2020.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dari tahun 2018 – 2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z Score untuk perusahaan manufaktur.

Tbk adalah Altman Z Score untuk industri manufaktur. Formula Altman Z Score industri manufaktur adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Berikut adalah hasil perhitungan Z Score dari PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rumus metode Altman Z Score yang digunakan dalam analisis kebangkrutan PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, dan PT. Indomobil Sukses Internasional

Tabel 1

Hasil perhitungan variabel X1 ( Z Score)

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil Sukses
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2018	0,12	0,00	0,00
2019	0,13	0,00	0,00
2020	0,16	0,00	0,00

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah)

Tabel 3

Hasil Perhitungan variabel X3 (Z Score)

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil Sukses
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2018	0,05	0,26	0,00
2019	0,07	0,26	0,01
2020	0,01	0,16	0,01

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah).

Tabel 2

Hasil Perhitungan variabel X2 (Z Score)

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil Sukses
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2018	-	-	-
2019	-	-	-
2020	-	-	-

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah)

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan variabel**  
**X4 (Z Score)**

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil Sukses
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2018	2,43	1,02	0,33
2019	2,67	1,13	0,27
2020	2,88	1,37	0,36

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah).

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan variabel**  
**X5**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2020	15.230.426.162.673	48.408.700.493.082	Grey	0,31
2019	18.615.129.696.492	44.697.971.458.665	Grey	0,42
2018	17.878.271.522.708	41.044.311.290.764	Grey	0,44

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah).

**Tabel 6**

**Hasil perhitungan metode**  
**Altman Z Score**

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil Sukses
-------	-----------	-----------	----------------------

	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2018	1,28	1,34	0,05
2019	1,52	1,56	0,10
2020	1,35	1,34	0,09

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah).

**Penilaian Kondisi Keuangan Perusahaan**

**Tabel 7**

**Hasil Z Score**

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil Sukses
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2019	Grey	Grey	Distress
2020	Grey	Grey	Distress

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah).

**Metode Springate (S-Score)**

Model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Gordon L.V Springate (1978). Model Springate menggunakan 4

jenis rasio dalam menentukan kondisi suatu perusahaan termasuk kategori bangkrut atau tidak bangkrut.

$$S = 1,03 X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

**X1= Working Capital To Total Assets**

Rasio WCTA digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan cara membagi modal kerja bersih dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 8**

**Hasil perhitungan variabel X1 (S – Score)**

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2020	0,157	0,352	(0,121)
2019	0,131	0,225	(0,107)
2018	0,123	0,128	(0,132)

**Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)**

**X2 = Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets**

Rasio NPBIT digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

**Tabel 9**

**Hasil perhitungan variabel X2 (S – Score)**

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2020	0,008	0,164	0,009
2019	0,070	0,264	0,009
2018	0,054	0,262	0,003

**Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)**

**X3 = Net Profit Before Taxes to Current Liabilities**

Rasio NPBTCL digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya.

Tabel 10

Hasil perhitungan variabel X3 (S – Score)

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2020	0,042	(0,014)	0,000
2019	0,326	(0,039)	(0,000)
2018	0,212	0,300	0,000

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

X4 = Sales to Total Assets

Rasio STA digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Tabel 11

Hasil perhitungan variabel X4 (S – Score)

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2020	0,520	0,703	0,126
2019	0,521	0,908	0,167
2018	0,513	0,716	0,174

2020	781,894	0,518	314.621.669,388
2019	964,352	0,674	416.458.314,823
2018	966,439	0,694	435.584.639,149

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

Tabel 12

Kriteria Model Springate

Cut Off	Klasifikasi
$S > 0,862$	<i>Non financial distress</i>
$S < 0,862$	<i>Distress</i>

Hasil Perhitungan Metode Springate

Tabel 13

Hasil Perhitungan S - Score

Tahun	PT. Astra	PT. Astra	PT. Indomobil
	Otoparts Tbk	Internasional Tbk	Sukses Internasional Tbk
2020	0,520	0,703	0,126
2019	0,521	0,908	0,167
2018	0,513	0,716	0,174

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah)

**Tabel 14**  
**Hasil S- Score**

Tahun	PT. Astra Otoparts Tbk	PT. Astra Internasional Tbk	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
2020	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
2019	<i>Distress</i>	<i>Non Financial Distress</i>	<i>Distress</i>
2018	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>

## KESIMPULAN

Kriteria penilaian Altman Z Score untuk sektor manufaktur jika dibawah 1,1 berada pada kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), jika lebih dari 1,1 tetapi tidak lebih dari 2,60 pada kondisi *grey zone* dan jika Z Score lebih dari 2,60 kondisi perusahaan berada pada *safe zone*.

PT. Indomobil Sukses Makmur TBK berada pada kondisi *financial distress* dari tahun 2018 – 2020 baik dengan metode Altman Z Score maupun Springate S Score. Hal ini disebabkan karena nilai hutang lancar dari tahun 2018 – 2020 mengalami peningkatan dari Rp 21.536.297.168.526 pada tahun 2018 dan mengalami penurunan

yang tidak signifikan pada tahun 2019 menjadi Rp 21.306.840.214.446. Namun pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 23.959.545.959.761. Peningkatan jumlah hutang lancar tidak diikuti dengan peningkatan aset lancar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Springate (S – Score) PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Indomobil Sukses Makmur Tbk berada pada kondisi financial distress. Hanya pt. Astra Internasional Tbk pada tahun 2019 mengalami kondisi non financial distress. Kondisi financial distress disebabkan karena terjadinya pandemic covid 19 di seluruh dunia sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan. Sebaiknya perusahaan melakukan efisiensi untuk menjaga keberlangsungan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- IAI, Standar Akuntansi Keuangan (2014). PT. Salemba Empat.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Astra Otoparts Tbk. Jakarta. Website.<http://www.idx.co.id>
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. Jakarta. Website.<http://www.idx.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan PT. Indomobil  
Sukses Makmur Tbk. Jakarta.  
Website.<http://www.idx.co.id>

Harahap, Sofyan Syafri. (2002). Analisa  
Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja  
Grafindo Persada, 190.

Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung  
2015. Analisa Laporan Keuangan.  
Jakarta.Lentera Ilmu Cendekia

Munawir, 2016. Analisis Laporan  
Keuangan. Yogyakarta. Liberty.  
Yogyakarta